

**PENGARUH PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU  
PENDIDIKAN DI SDN 2 CILANGKAP**

Nurhakim, Tutuk Ningsih

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
nurhakim2987@gmail.com, tutuk@uinsaizu.ac.id

**ABSTRACT**

*The community has a strategic role in efforts to improve the quality of education in schools, which is reflected in the existence of a school committee as a representative of the parents to control the running of the school, these efforts are implemented through their participation and involvement both morally and materially. The role of society with educational institutions is a series of the entire process of implementing education that is planned and pursued deliberately and earnestly. Education has a central role in the nation's civilization in striving to increase human resources in a better direction. Education is expected to be able to then shape or produce a person in order to develop his attitudes, skills and intellectual awareness to become a skilled, intelligent, and noble human being. In this case, the role of education in Indonesia is not only from the students and school institutions, but the community also has an important role in developing education both acting as a source, implementer and user of educational outcomes. This is what the two parties have not fully realized, both of which consider that the two parties are an integral part. In order to realize the collaboration between the two parties, it is certainly necessary to function the field of public relations as a mediator for communication between educational institutions and the community. This research uses qualitative methods. The subject of his research was the people of kalisabuk village. The results showed that the role given by the community will provide a reference in the development of educational institutions both in terms of quality and quantity of education in Cilangkap village, Gumelar district, Banyumas regency.*

*Keywords: Role, School Committee, Quality of Education.*

**ABSTRAK**

Masyarakat memiliki peran yang strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah hal itu tercermin dengan adanya komite sekolah sebagai wakil dari wali murid untuk mengontrol berjalanya sekolah, upaya tersebut diimplementasikan melalui partisipasi dan keterlibatan mereka baik secara moril maupun materil. Peran masyarakat dengan lembaga pendidikan merupakan serangkaian pada seluruh proses pelaksanaan pendidikan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh. Pendidikan memiliki peran yang sentral dalam peradaban bangsa dalam mengupayakan peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu kemudian membentuk atau mencetak seseorang agar dapat mengembangkan sikap,

keterampilan dan kesadaran intelektualnya untuk menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia. Dalam hal ini, yang memiliki peran pendidikan di Indonesia tidak hanya dari pihak peserta didik dan institusi sekolah saja, akan tetapi masyarakat juga memiliki peran penting demi mengembangkan pendidikan baik berperan sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. Inilah yang belum sepenuhnya disadari oleh kedua pihak tersebut, keduanya menganggap bahwa keduanya merupakan suatu bagian yang terpisahkan. Demi mewujudkan kolaborasi kedua pihak ini tentu perlu memfungsikan bidang humas sebagai mediator komunikasi antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitiannya adalah masyarakat desa kalisabuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang diberikan masyarakat akan memberi acuan dalam pengembangan lembaga pendidikan baik dari segi aspek kualitas maupun kuantitas pendidikan di desa cilangkap kecamatan gumelar kabupaten banyumas.

Kata Kunci: Peranan, Komite Sekolah, Mutu Pendidikan.

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan sebagai suatu sistem edukasi yang dijalankan sebagai proses perubahan pola pikir, budi pekerti serta moral dengan sebuah konsep yang dinamis dan komperhensif yang akan selalu mengikuti segala perubahan zaman dan bersifat menyeluruh tidaklah mungkin berdiri secara individual, ada beberapa komponen pendukung sebagai penyangga berdirinya suatu institusi tersebut, salah satunya adalah peran masyarakat. Masyarakat dan lembaga pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Pidarta (2004) keduanya memiliki hubungan saling memberi dan menerima melalui komite sekolah.

Dari segi edukatif dan psikologis lembaga pendidikan dan masyarakat saling memiliki kebutuhan yang sama dimana masyarakat membutuhkan tempat untuk menuntut ilmu dan lembaga pendidikan membutuhkan masyarakat untuk menuntut ilmu dilembaganya. Lembaga pendidikan berusaha merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh masyarakat dan bangsa Indonesia yaitu mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Melihat jasa yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada masyarakat maka disitulah akan ada timbal balik diantara keduanya. Masyarakat akan memiliki tanggung jawab dan merasa bahwa

lembaga pendidikan adalah miliknya yang tentunya akan dipelihara, dipertahankan, dikembangkan dengan baik.

Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka bagi masyarakat sebagai sistem yang terbuka dan tidak bisa mengoalisi diri serta penting untuk menyadari keberadaan masyarakat baik secara ide, gagasan, kebutuhan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Masyarakat dalam hal ini mempunyai dua posisi yaitu sebagai objek dan sebagai subjek yang keduanya memiliki makna fungsional bagi pengelolaan lembaga pendidikan. salah satu contohnya adalah ketika suatu lembaga pendidikan sedang melakukan penerimaan siswa baru, maka masyarakat menjadi objek yang mutlak dan sangat dibutuhkan. Sementara respons masyarakat terhadap promosi tersebut menempatkan masyarakat sebagai subjek yang memiliki kewenangan mutlak untuk menerima atau menolaknya.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah merupakan lembaga yang kedudukannya tidak hanya sekedar mempersiapkan peserta didik agar kemudian mampu memasyarakat dikemudian hari, akan tetapi sekolah merupakan lembaga formal yang juga memiliki fungsi sebagai “mitra kerja” keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugasnya membentuk warga masyarakat yang diinginkan.

Kehidupan masyarakat di lingkungan sekolah selain dapat digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran juga mempunyai peran untuk ikut serta dalam praktik kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan masyarakat dalam pendidikan mengacu pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 8 yang berbunyi “Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan” dan pasal 9 yang berbunyi “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”. Dengan demikian jelas bahwa sekolah membutuhkan

dukungan dari berbagai sumber daya baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dukungan yang dimaksud bukan hanya dari segi materi saja, akan tetapi ikut serta berperan berupa sumbangan tenaga, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah maupun pemikiran yang berkaitan dengan pengembangan mutu pendidikan. selain itu masyarakat juga bisa berperan sebagai teladan bagi siswa dalam setiap aktifitas positif kehidupan masyarakatnya.

Menjelaskan uraian diatas sekolah memang harus selalu menyalurkan pemikiran, ide- ide masyarakat setempat melalui penyelenggaraan pendidikan, memanfaatkan fasilitas seoptimal mungkin untuk belajar, memperhatikan dan menyesuaikan terhadap kebiasaan masyarakat yang membaur menjadi satu sehingga masyarakat bisa mempunyai rasa memiliki atas sekolah tersebut. Perlunya mengusahakan lingkungan sekolah yang baik adalah sangat penting terhadap mutu pendidikan

karena dapat membawa pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Begitu juga masyarakat yang berada di desa cilangkap, harus sadar akan pentingnya berperan dalam lembaga pendidikan. Masyarakat di desa tidak hanya memanfaatkan fasilitas sekolah dengan cara menyekolahkan anak-anaknya saja.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul adalah :

1. Pengaruh Peran Komite Sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SDN 2 Cilangkap?
2. Apa saja yang menghambat adanya sinergitas dalam pengembangan mutu pendidikan di SDN 2 Cilangkap ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran komite sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di SDN 2 Cilangkap.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja

yang menjadi kendala dalam mengembangkan mutu pendidikan di SDN 2 Cilangkap.

## **B. Metodologi Penelitian**

Dalam menentukan tempat penelitian, tempat yang dipilih oleh penulis adalah SDN 2 Cilangkap yang berlokasi di desa Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini dilakukan dan diarahkan pada latar belakang individu secara utuh. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan

melalui pendekatan kuantitatif.<sup>1</sup>

Adapun mengenai desain penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus yang terjadi pada objek analisis. Studi kasus juga merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggaraan agar lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode/tipe pilihannya.<sup>2</sup>

Terdapat lima komponen desain penelitian studi kasus yang sangat penting, yaitu: pertanyaan-pertanyaan penelitian, porsinya, jika ada unit-unit analisisnya, logika yang mengaitkan data proporsi tersebut, kriteria untuk menginterpretasikan temuan.<sup>3</sup> Adapun penelitian studi

---

<sup>1</sup> Sudaryono. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Perss, 2017).

<sup>2</sup> Mathis, Robert L dan John H. Jackson.

*Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empa), h. 11.

<sup>3</sup> Mathis, Robert L dan John H. Jackson. *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empa), h. 29.

kasus bertujuan untuk membuktikan pernyataan perlunya pandangan kritis terhadap setiap fenomena dan kejadian sosial secara kritis, dengan berupaya mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang berada dibalikinya, sebagai masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya menggunakan teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu metode penelitian juga berpengaruh terhadap hasil penelitian yang akan diteliti, sehingga metode penelitian sangat penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Selain itu metode penelitian yang baik dapat memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Pada umumnya metode penelitian diambil oleh peneliti yang mudah dalam pelaksanaan. Adapun metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang umumnya data dapat

menggunakan cara wawancara, interview, angket, pengamatan (observation) dan studi dokumentasi.<sup>4</sup>

Ada beberapa sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian ini, diantaranya adalah: Observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan mengamati kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera sebagai alat bantu utamanya.<sup>5</sup>

Menggunakan metode observasi berarti melakukan suatu pengamatan dimana pengamatan tersebut terlebih dahulu harus ada objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian dengan kata lain observasi berarti mengamati, menelaah, memperhatikan suatu objek tertentu. Dalam hal ini observasi yang dilakukan ketika peneliti mengamati secara langsung kondisi yang terjadi pada objek penelitian misalnya ketika masyarakat ikut dan mau menghadiri rapat wali murid di SDN 2 Cilangkap tersebut, pihak masyarakat mau memberikan materinya untuk siswa

---

<sup>4</sup> Suryabrata, Sumadi. *Metodologi penelitian* (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), h. 138.

<sup>5</sup> Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta:

Kencana, 2007), h. 118.

dan pemangku pendidikan lainnya. Observasi tersebut bertujuan agar dapat memantau, melihat, mengamati dan mencatat perilaku serta gejala atau kejadian yang terjadi pada saat sosialisasi lembaga dengan masyarakat.<sup>6</sup>

Selanjutnya wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Metode wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (face to face) dengan maksud tertentu. Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, para guru dan kepala sekolah seputar permasalahan yang akan diteliti. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.<sup>7</sup>

### **Komite Sekolah**

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka

meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite sekolah terdiri dari unsur masyarakat yang dapat berasal dari perwakilan orang tua/wali murid berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis, tokoh masyarakat, anggota masyarakat yang mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan, tokoh pendidikan, dunia usaha/industri, tenaga pendidikan/guru, wakil alumni, dan wakil dari siswa (khusus untuk SLTA).

Anggota komite sekolah yang berasal dari unsur dewan guru, yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan, Badan Pertimbangan Desa sebanyak-banyaknya berjumlah tiga orang. Jumlah dari anggota komite sekolah sekurang-kurangnya sembilan orang dan jumlahnya harus ganjil. Adapun syarat-syarat, hak dan kewajiban, serta masa keanggotaan

---

<sup>6</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatia, 2006), h.205.

<sup>7</sup> Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: IKAPI, 2010), h. 64-64.

komite sekolah ditetapkan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).

### **Peningkatan Mutu Pendidikan**

Menurut Sudarwan Danim (2007:56) faktor utama dalam megembangkan mutu pendidikan minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala sekolah.

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat.

2. Guru.

Pelibatan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan, sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

3. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali secara mendalam.

4. Kurikulum.

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

5. Jaringan Kerjasama.

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap dalam dunia kerja.

Arif Rachman (2009) juga mengatakan setidaknya ada 4 hal penting yang dapat meningkatkan mutu

pembelajaran dan berlanjut pada mutu pendidikan di sekolah yaitu: *Pertama*, peningkatan mutu, sekolah harus menjadi tempat yang unggul untuk kegiatan pembelajaran, memenuhi dan menyesuaikan tuntutan dan harapan undang-undang pendidikan, visi, misi dan tuntutan zaman.

*Kedua*, aspek peningkatan mutu, lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, partisipasi aktif siswa, guru, orang tua dan semua pemangku pendidikan, manajemen yang bertanggung jawab baik moral, mandat, manusia dan modal, memiliki standar sekolah baik nasional maupun internasional. *Ketiga*, pendidik dan tenaga pendidik yang profesional, proses pembelajaran aktif yang ditunjang oleh fasilitas pembelajaran, partisipasi siswa dan orang tua secara konsisten. *Keempat*, program penunjang perbaikan mutu (intrakurikuler dan ekstrakurikuler), siswa siap menghadapi program pembelajaran (kesehatan, mental,

pengetahuan dan kebersamaan).

Eksistensi pendidikan tidak lepas dari peran strategis masyarakat baik dalam hal penyusunan atau perencanaan program dalam suatu institusi pendidikan tertentu. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan secara garis besar dibagi menjadi dua :

1. Keterlibatan atau peran secara individual, seperti membuka kesempatan dan konsultasi seluas-luasnya bagi orang tua peserta didik dan lembaga pendidikan.
2. Keterlibatan secara organisatoris, yaitu keterlibatan melalui komite sekolah, organisasi alumni, dunia usaha/kerja, dan melalui hubungan dengan instansi lain<sup>8</sup>

Pada ajaran islam dinyatakan dengan tegas menyatakan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan segala perbedaan untuk saling mengenal satu sama lain. Istilah diatas menunjukkan bahwa

---

<sup>8</sup> aruddin. *Manajemen Pendidikan Islam* (UIN Maliki Press, Malang, 2010), h. 91.

sesungguhnya masyarakat mendapat perhatian khusus dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap individu sebagai anggota masyarakat tertentu harus kemudian menjaga, mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan sebaik-baiknya dan tertib dalam ridha illahi serta tetap menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial.

Dalam rangka untuk mempertahankan manusia sebagai masyarakat sosial, sangat diperlukan pendidikan sehingga interaksi antara sesama pada suatu kelompok masyarakat dapat terjalin secara harmonis yang dalam konteks ini adalah hubungan baik antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat.

Melihat realitas tersebut, bahwa kedua komponen antara masyarakat dan lembaga pendidikan haruslah saling melengkapi bahkan turut serta memberikan warna dalam segala bentuk yang ada pada lembaga pendidikan. Menurut George R

Terry perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan baik untuk pengambilan keputusan, memilih alternatif-alternatif keputusan dan lain sebagainya. Berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya-upaya meningkatkan mutu pendidikan, terlebih lembaga pendidikan yang berstatus swasta yang tidak dapat berdiri secara kokoh tanpa adanya dukungan, dorongan, dan keterlibatan masyarakat didalamnya.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan bukan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan keterlibatan banyak pihak termasuk didalamnya adalah peran masyarakat. Dalam konteks ini, mutu pendidikan bukan hanya terpusat pada pencapaian target kurikulum semata, akan tetapi menyangkut semua aspek yang berhubungan dengan pengetahuan,

ketrampilan, dan akhlakul karimah yang diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan setidaknya dapat dikelompokkan dalam lima jenis yaitu:

1. Pondok Pesantren atau Madrasah Diniah, yang menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan (Islam).
2. Madrasah dan pendidikan lanjutannya seperti IAIN/STAIN/UIN yang bernaung di bawah Departemen Agama.
3. Pendidikan usia dini/TK, Sekolah/Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh dan atau berada dibawah naungan organisasi-organisasi dan yayasan Islam.
4. Pelajaran Agama Islam di Sekolah/ Madrasah/

Perguruan Tinggi sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah dan sebagai program studi.<sup>9</sup>

### **Peran Serta Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.**

Peranan komite sekolah dalam pendidikan untuk langsung terlibat dan memikul tanggung jawab terhadap pengembangan atau peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia bukan sekedar harapan semata tetapi kemudian merupakan satu kesatuan yang harus diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan yang nyata. Melihat betapa pentingnya peran serta komite sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan Islam, maka peran tersebut perlu ditingkatkan baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya.

Komite sekolah yang dilingkungan lembaga pendidikan Islam benar-benar

---

<sup>9</sup> Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi*

*Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 39.

menggantungkan harapan besar kepada lembaga agar mampu mencetak generasi yang berkarakter Islam. Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam tatanan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sesuai dengan cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal cita-cita pendidikan Islam berfungsi dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi, baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi, karakter, sikap moral, dan penghayatan terhadap penghayatan ajaran agama Islam.

Pengelolaan peran serta komite sekolah dalam dunia pendidikan Islam diawali dengan kegiatan perencanaan, monitoring dan evaluasi secara bersamaan. Tahap perencanaan dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan baik dari sisi lembaga pendidikannya ataupun masyarakatnya, dilanjutkan dengan perencanaan yang didasari dengan kebutuhan yang diperlakukan untuk mengetahui

potensi-potensi yang dimiliki baik dari segi pengetahuan teknologi maupun nilai-nilai spiritual keagamaan.

Berdasarkan kebutuhan masyarakat tersebut kedua lembaga ini berusaha merespon dengan memberikan pelayanan maksimal dan bersama-sama dengan masyarakat melalui wadah komite sekolah untuk melakukan inovasi sesuai dengan tuntutan masyarakat. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan agar partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adanya interaksi antara warga-warganya, adanya aturan yang khas yang dapat mengatur seluruh pola tingkah laku warganya, merupakan suatu kontinuitas, adanya rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Begitu juga dengan masyarakat yang ada di desa kalisabuk, masyarakat selain mempunyai wilayah untuk hidup bersama mereka juga mempunyai

aturan, aturan, batasan yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan, aturan tersebut dibuat atas kesepakatan bersama yang dipimpin oleh pemimpin yang terpilih.

### **Faktor-Faktor yang Menghambat Pengembangan Mutu Pendidikan.**

Segala kegiatan akan ada suatu hambatan atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan pengembangan mutu pendidikan yang mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu pendidikan yaitu: faktor keluarga yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, faktor masyarakat yang juga berpengaruh terhadap pengembangan mutu pendidikan karena keberadaan masyarakat yang sering dilihat oleh siswa baik masyarakat sekolah maupun

sekitar lingkungannya.

Kehidupan sekitar masyarakat akan membawa dampak negatif atau positif tergantung bagaimana kebiasaan mereka karena kondisi siswa khususnya yang masih tahap memasuki remaja sangat mudah terpengaruh dengan hal yang dilihatnya<sup>10</sup>

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan penulis di desa cilangkap tempat berdirinya SDN 2 Cilangkap, masyarakat di kampung ini boleh dibilang mendukung dengan berdirinya SDN 2 Cilangkap terbukti dengan animo masyarakat yang cukup baik, dikarenakan tempat yang dekat dan mudah dijangkau oleh warga desa tersebut. Baik oleh warga desa Cilangkap maupun warga desa disekitarnya. Berdasarkan observasi dilapangan peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya.

Hal itulah sebagai bukti bahwa

---

<sup>10</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta),

h. 54-60.

masyarakat di desa Cilangkap ikut serta berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, meskipun masyarakat desa Cilangkap tidak bisa terjun secara langsung mandangi sekolah akan tetapi hal tersebut merupakan bentuk bantuan untuk pihak sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dengan cara selalu mendukung kegiatan atau memberikan saran untuk sekolah tersebut.

Dalam pernyataan masyarakat, mengungkapkan bahwa : *Kalau untuk peran secara nyata mungkin saya tidak bisa tetapi hanya bisa mendukung dengan cara menitipkan anak saya untuk belajar disana. Menurut saya ketika ada sekolah yang dekat mengapa harus ke tempat yang jauh, yang jauh maupun yang dekat masih sama-sama belajar tergantung bagaimana anaknya, apakah mau belajar dengan baik atau tidak. Sebab pendidikan itu jangan cari yang jauh dulu yang dekat saja kita majukan. Mendukung dengan adanya SDN 2 Cilangkap ini insyaallah baik untuk anak dan nantinya berguna untuk masyarakat*

(Bapak Nur Aziz).

Berdasarkan pernyataan diatas, di jelaskan bahwa peran masyarakat terhadap peningkatan atau pengembangan mutu pendidikan Islam dilakukan dengan cara mendukung dan memajukan lembaga pendidikan yang dekat dari wilayah domisili. Respon yang positif ditujukan masyarakat dengan berdirinya lembaga pendidikan Islam. Hal yang terpenting dari semua bentuk dukungan maupun bukti nyata masyarakat dalam mengikuti kegiatan atau memberikan saran ini berpartisipasi dan mempercayakan anaknya untuk belajar dan menuntut ilmu di sekolah tersebut. Peranan pengelola lembaga juga sangat dibutuhkan guna peningkatan mutu pendidikan Islam tersebut dengan cara bahu-membahu untuk menciptakan suasana akan percaya akan suasana pendidikan Islam yang baik bagi guru dan peserta didik. Tanpa adanya hubungan yang harmonis tentu tidak akan ada peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan Islam.

Jadi pada pembahasan ini

penulis menganalisis peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Cilangkap merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh pihak sekolah karena membutuhkan dukungan dari masyarakat. Hasilnya adalah ternyata peran masyarakat mampu meningkatkan mutu pendidikan Islam khususnya di SDN 2 Cilangkap.

#### **D. Kesimpulan**

1. Peran masyarakat di desa Cilangkap dalam mengembangkan atau meningkatkan mutu pendidikan Islam memiliki respon yang sangat baik dan mendukung untuk peningkatan mutu pendidikan Islam di SDN 2 Cilangkap.
2. Kondisi mutu pendidikan Islam di SDN 2 Cilangkap yaitu terbukti dengan sarana prasarana yang cukup memadai dan boleh terbilang lengkap, dalam bidang kurikulum yang di gunakan di SDN 2 Cilangkap adalah Kurikulum 2013. Untuk manajemen tenaga pendidik rata-rata sudah berstatus sebagai sarjana S1 dan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru dalam bidang manajemen keuangan sudah tidakmemungut dari orang tua siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Asdi
- Mahasatia, 2006. Baharuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Maliki Press, Malang, 2010. Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Kencana, 2007.
- Koentjoroningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mathis, Robert L dan John H. Jackson. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empa. Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2011
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: IKAPI, 2010.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. RinekaCipta. 2003.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Perss, 2017.  
Suryabrata, Sumadi. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Perss, 2014.